Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan
Volume 4, Nomor 4, Oktober 2026
e-ISSN: 2963-5225; p-ISSN: 2963-5284, Hal. 627-646
DOI: https://doi.org/10.58192/wawasan.v4i4.5315
Tersedia: https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/Wawasan

Pengaruh Pengungkapan Aspek-aspek Laporan Keberlanjutan terhadap Profitabilitas Perusahaan, Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan

(Studi Empiris Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2025)

Rebeca Arlinda Putri Indrasari[1], Diana Sari[2]
[1-2]Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Widyatama, Indonesia

*Penulis Korespondensi: rebeca.arlinda@widyatama.ac.id

Abstract. *Bank profitability, reflected by Return on Assets (ROA), is a key indicator of a bank's ability to generate earnings from its assets. Although some Indonesian banks maintain strong ROA performance, many continue to record profitability below the industry average. This condition highlights the importance of sustainable business practices through the disclosure of economic, environmental, and social information in sustainability reports. This study examines the effects of sustainability disclosure on bank profitability and investigates the moderating role of firm size. A quantitative approach was employed using secondary data obtained from annual reports and sustainability reports of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2021 to 2025. Using purposive sampling, 23 banks were selected, resulting in 115 firm-year observations. Panel data regression with the Random Effects Model was used to test the direct effects (H1 to H3), while Moderated Regression Analysis (MRA) examined the moderating effects of firm size (H4 to H6). The findings reveal that economic and social disclosure do not significantly affect ROA, whereas environmental disclosure has a positive and significant effect. Furthermore, firm size positively moderates the relationship between economic disclosure and profitability but negatively moderates the relationship between environmental disclosure and profitability. In contrast, firm size does not moderate the relationship between social disclosure and profitability. These findings support Signaling Theory and Stakeholder Theory in explaining the positive effect of environmental disclosure on profitability and Resource-Based Theory in explaining the strengthening role of firm size in the relationship between economic disclosure and profitability. The results also support Legitimacy Theory, suggesting that sustainability disclosure does not always improve profitability, particularly for large banks facing higher environmental implementation costs. The study implies that banks should prioritize high-quality environmental disclosure and evaluate the costs and benefits of sustainability initiatives, while regulators should develop more proportional sustainability reporting policies and incentive schemes..*

Keywords: *Banking; Company Size; Economic Disclosure; Environmental Disclosure; Profitability; Social Disclosure; Sustainability Report.*

Abstrak. Profitabilitas perbankan yang diukur dengan *Return on Assets (ROA)* merupakan indikator utama dalam menilai kemampuan bank menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Meskipun sebagian bank mampu mempertahankan kinerja *ROA* yang baik, masih terdapat bank dengan tingkat profitabilitas di bawah rata-rata industri. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pengungkapan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam laporan keberlanjutan terhadap profitabilitas, serta menguji peran moderasi ukuran perusahaan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Sampel dipilih melalui *purposive sampling* sehingga diperoleh 23 bank dengan 115 observasi. Pengujian H1-H3 menggunakan regresi data panel model *Random Effect*, sedangkan H4-H6 dianalisis dengan *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan aspek lingkungan berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan pengungkapan aspek ekonomi dan sosial tidak berpengaruh signifikan. Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh pengungkapan aspek ekonomi dan lingkungan terhadap *ROA*, tetapi tidak memoderasi pengaruh pengungkapan aspek sosial. Temuan ini mendukung *Signaling Theory* dan *Stakeholder Theory*, terutama pada pengungkapan aspek lingkungan, serta *Resource-Based Theory* dalam menjelaskan peran moderasi ukuran perusahaan pada pengungkapan aspek ekonomi. Penelitian ini juga mengonfirmasi *Legitimacy Theory*, yang menunjukkan bahwa pengungkapan keberlanjutan tidak selalu diikuti peningkatan profitabilitas, khususnya pada bank berukuran besar yang menghadapi biaya implementasi program lingkungan lebih tinggi. Hasil penelitian mengindikasikan perlunya peningkatan kualitas pengungkapan lingkungan, optimalisasi implementasi program keberlanjutan, serta penyusunan kebijakan insentif yang lebih proporsional untuk mendukung penerapan pelaporan keberlanjutan di sektor perbankan..

Kata kunci: *Banking*; Pengungkapan Ekonomi; Pengungkapan Lingkungan; Pengungkapan Sosial; Profitabilitas; *Sustainability Report*; Ukuran Perusahaan.

Naskah Masuk: 16 Mei 2026; Revisi: 16 Juni 2026; Diterima: 30 Juli 2026; Terbit: 01 Oktober 2026

1. LATAR BELAKANG

Sektor perbankan memiliki peran strategis dalam sistem keuangan nasional sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit maupun jasa keuangan lainnya sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. Peran tersebut menjadikan kepercayaan masyarakat sebagai fondasi utama keberlangsungan industri perbankan(Mahrani, 2023).Kepercayaan masyarakat sangat dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam mempertahankan kinerja keuangan, terutama profitabilitas. Profitabilitas mencerminkan efektivitas bank dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba sehingga menjadi indikator utama kesehatan dan kinerja perbankan (Kasmir, 2018; Wisaputri & Ramantha, 2021). Tingkat profitabilitas yang tinggi meningkatkan keyakinan investor, nasabah, dan pemangku kepentingan terhadap prospek perusahaan, sedangkan penurunan profitabilitas dapat mengurangi kepercayaan pasar dan memengaruhi keberlanjutan operasional bank(Brigham & Houston, 2022; Ross, Westerfield, Jordan, & Lim, 2022).

Meskipun industri perbankan mulai pulih pascapandemi COVID-19, profitabilitas bank selama periode 2020–2025 masih menunjukkan fluktuasi dan belum seluruhnya berada di atas rata-rata industri.Di sisi lain, transformasi digital dan penerapan keuangan berkelanjutan membuka peluang bagi bank untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja keuangan dalam jangka panjang.Meningkatnya perhatian terhadap isu keberlanjutan mendorong bank tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba, tetapi juga pada tanggung jawab ekonomi, lingkungan, dan sosial. Laporan keberlanjutan diharapkan meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan *stakeholder*.

Namun, implementasinya di Indonesia masih belum optimal karena tidak seluruh bank menyampaikan laporan secara konsisten maupun sesuai standar pengungkapan yang berlaku.Hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan temuan yang beragam. Sejumlah penelitian menemukan bahwa pengungkapan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial mampu meningkatkan profitabilitas, sedangkan penelitian lain menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan. Perbedaan tersebut mengindikasikan adanya faktor lain yang dapat memengaruhi hubungan tersebut, salah satunya adalah ukuran perusahaan. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pengungkapan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam laporan keberlanjutan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

2. KAJIAN TEORITIS

Signaling Theory

Perusahaan menyampaikan informasi kepada pihak eksternal untuk mengurangi asimetri informasi (Spence, 1973). Dalam penelitian ini, pengungkapan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial pada laporan keberlanjutan dipandang sebagai sinyal mengenai kualitas tata kelola dan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan *stakeholder* sehingga berpotensi meningkatkan profitabilitas (Connelly, Certo, Ireland, & Reutzel, 2011).Namun, besarnya manfaat ekonomi dipengaruhi oleh biaya implementasi praktik keberlanjutan (Jan, Marimuthu, Hassan, & Mehreen, 2021).

Stakeholder Theory

Perusahaan harus memenuhi kebutuhan seluruh pemangku kepentingan melalui transparansi informasi dan akuntabilitas (Freeman, Dmytriyev, & Phillips, 2020).

Legitimacy Theory

Perusahaan perlu memperoleh legitimasi sosial melalui aktivitas yang sesuai dengan nilai dan harapan masyarakat (Deegan, 2002; Suchman, 1995).

Resource-Based Theory

Keunggulan kompetitif bergantung pada kemampuan perusahaan mengelola sumber daya strategis, seperti reputasi, hubungan dengan *stakeholder*, dan praktik keberlanjutan, sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan (J. B. Barney, Ketchen, & Wright, 2021; Grant, 2019).

Profitabilitas

Kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset secara efektif dan dalam industri perbankan umumnya diukur menggunakan *Return on Assets (ROA)* karena mencerminkan efektivitas pengelolaan aset produktif(Brigham & Houston, 2022; Rose & Hudgins, 2021).

Laporan Keberlanjutan

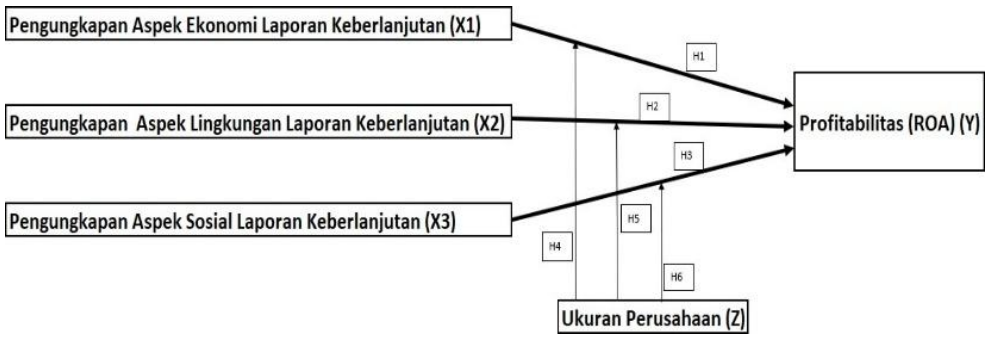
Media untuk mengungkapkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan kepada *stakeholder* berdasarkan *GRI Standards 2021*, yang mencakup aspek ekonomi (GRI 200), lingkungan (GRI 300), dan sosial (GRI 400) ((Global Reporting Initiative, 2021). Ketiga aspek tersebut diharapkan mampu meningkatkan reputasi, mengurangi asimetri informasi, memperkuat legitimasi, dan membangun hubungan yang lebih baik dengan stakeholder sehingga mendukung peningkatan profitabilitas (Buallay, Hamdan, Barone, & Hamdan, 2022; Eccles, Ioannou, & Serafeim, 2014; Gerged, Beddewela, & Cowton, 2023).

Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang memiliki aset lebih besar umumnya mempunyai sumber daya yang lebih memadai untuk mengimplementasikan praktik keberlanjutan dan menyusun laporan yang lebih komprehensif sehingga manfaat pengungkapan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan berpotensi menjadi lebih kuat (Huang, Chau, & Iqbal, 2023).

Kerangka Konseptual

Penelitian ini menganalisis pengaruh pengungkapan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam laporan keberlanjutan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA*). Berdasarkan *Signaling Theory, Stakeholder Theory, Legitimacy Theory*, dan *Resource-Based Theory*, pengungkapan keberlanjutan diperkirakan memengaruhi profitabilitas melalui peningkatan transparansi, legitimasi, reputasi, dan pengelolaan sumber daya strategis. Selain itu, ukuran perusahaan diposisikan sebagai variabel moderasi yang diduga memperkuat atau memperlemah hubungan antara pengungkapan keberlanjutan dan profitabilitas.Penelitian ini menguji tiga pengaruh langsung, yaitu pengungkapan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial terhadap profitabilitas, serta peran ukuran perusahaan dalam memoderasi masing-masing hubungan tersebutsehingga terbentuk enam hipotesis penelitian.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal asosiatif untuk menguji pengaruh pengungkapan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial laporan keberlanjutan terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025, sebanyak 46 perusahaan. Teknik

pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, termasuk perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan serta memiliki data lengkap sesuai dengan indikator *Global Reporting Initiative (GRI).* Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 23 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan periode observasi lima tahun, menghasilkan 115 unit data penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui teknik dokumentasi dengan mengumpulkan laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan perbankan. Data diperoleh dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia (IDX), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan situs web resmi masing-masing perusahaan. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan dipilih, diklasifikasikan, dan diproses sesuai dengan kebutuhan penelitian untuk mengukur variabel pengungkapan laporan keberlanjutan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi data panel untuk menentukan model terbaik melalui uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier*. Setelah model terpilih, Analisis Regresi Moderasi (MRA) dilakukan untuk menguji peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, sedangkan pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji F, uji t, dan analisis koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan perangkat lunak *EViews 13*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F atau uji signifikansi simultan bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang termasuk dalam model memiliki pengaruh bersama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 : Pengungkapan aspek ekonomi laporan keberlanjutan, pengungkapan aspek lingkungan laporan keberlanjutan, pengungkapan aspek sosial laporan keberlanjutan, ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas *(ROA).*

H1: Pengungkapan aspek ekonomi laporan keberlanjutan, pengungkapan aspek lingkungan laporan keberlanjutan, pengungkapan aspek sosial laporan keberlanjutan, ukuran perusahaan secara simultan mempengaruhi profitabilitas *(ROA)*

Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai probabilitas statistik F < 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Sebaliknya, jika nilai probabilitas statistik F > 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak. Dengan menggunakan aplikasi Eviews, nilai F dihitung sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis Simultan

Ukuran Statistik	Nilai	Ukuran Statistik	Nilai
R-squared	0.187980	Mean dependent var	0.438876
Adjusted R-squared	0.158452	S.D. dependent var	0.732089
S.E. of regression	0.671589	Sum squared resid	49.61347
F-statistic	6.366176	Durbin-Watson stat	1.214242
Prob(F-statistic)	0.000120		

(Sumber: Output Eviews 13,2026)

Berdasarkan hasil estimasi *Random Effect Model (REM)* pada Tabel 1, diperoleh nilai statistik F sebesar 6,366176 dengan nilai probabilitas (Prob F-statistik) sebesar 0,000120. Karena nilai probabilitas 0,000120<0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pengungkapan Aspek Ekonomi Laporan Keberlanjutan *(ECO),* Pengungkapan Aspek Lingkungan Laporan Keberlanjutan *(ENV),* Pengungkapan Aspek Sosial Laporan Keberlanjutan *(SOC),* dan Ukuran Perusahaan *(LN_SIZE)* secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA).* Hal ini menunjukkan bahwa keputusan perusahaan dalam melakukan pengungkapan keberlanjutan dan mengelola skala perusahaan secara kolektif merupakan faktor penting yang dipertimbangkan dalam menentukan tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

Uji Hipotesis Parsial (uji-t)

Uji t atau uji signifikansi parsial bertujuan untuk menentukan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (Ghozali, 2021). Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas statistik t dengan tingkat signifikansi yang digunakan, yaitu 0,05 atau 5%. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai probabilitas < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak, yang berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil estimasi *Random Effect Model (REM)* pada Tabel 2, hasil uji-t untuk setiap variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Parsial (uji-t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.100027	2.492281	-2.447568	0.0160
ECO	-1.368010	0.779388	-1.755236	0.0820
ENV	2.056442	0.553078	3.718178	0.0003
SOC	-0.553336	0.739849	-0.747904	0.4561
LN_SIZE	0.411411	0.136566	3.012553	0.0032

(Sumber: Output Eviews 13,2026

Pengaruh Pengungkapan Aspek Ekonomi Laporan Keberlanjutan (ECO) terhadap profitabilitas (ROA) adalah sebagai berikut: a.) H0: β1 = 0; Pengungkapan Aspek Ekonomi Laporan Keberlanjutan (ECO) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), b.) Ha ≠ β1 = 0; Pengungkapan Aspek Ekonomi Laporan Keberlanjutan (ECO) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

Variabel Pengungkapan Aspek Ekonomi Laporan Keberlanjutan (ECO) memiliki nilai koefisien -1,368010 dengan nilai statistik t -1,755236 dan nilai probabilitas 0,0820. Karena nilai probabilitas 0,0820 > 0,05, H0 diterima dan Ha ditolak. Ini berarti bahwa Pengungkapan Aspek Ekonomi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan oleh *ROA*. Arah koefisien negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan kinerja ekonomi, semakin rendah ROA, tetapi penurunan tersebut tidak terbukti secara statistik.

Pengaruh Pengungkapan Aspek Lingkungan Laporan Keberlanjutan (ENV) terhadap Profitabilitas (ROA), yaitu: H0: β1 = 0; Pengungkapan Aspek Lingkungan Laporan Keberlanjutan (ENV) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Ha ≠ β1 = 0; Pengungkapan Aspek Lingkungan Laporan Keberlanjutan (ENV) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)

Variabel Pengungkapan Aspek Lingkungan *(ENV)* memiliki nilai koefisien sebesar 2,056442 dengan nilai statistik t sebesar 3,718178 dan nilai probabilitas 0,0003. Karena nilai probabilitas 0,0003 < 0,05, H0 ditolak dan Ha diterima. Ini berarti Pengungkapan Aspek Lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas *(ROA).* Arah koefisien positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 dalam pengungkapan aspek lingkungan laporan keberlanjutan akan meningkatkan ROA sebesar 2,056442 , dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

Pengaruh Pengungkapan Aspek Sosial Laporan Keberlanjutan (SOC) terhadap Profitabilitas (ROA) adalah sebagai berikut: a.) H0: β1 = 0; Pengungkapan Aspek Sosial Laporan Keberlanjutan (SOC) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), b.) Ha ≠ β1 = 0; Pengungkapan Aspek Sosial Laporan Keberlanjutan (SOC) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

Variabel Pengungkapan Aspek Sosial memiliki nilai koefisien -0,553336 dengan nilai statistik t -0,747904 dan nilai probabilitas 0,4561. Karena nilai probabilitas 0,4561 > 0,05, H0 diterima dan Ha ditolak. Ini berarti Pengungkapan Aspek Sosial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas yang diproksikan oleh *ROA*. Arah koefisien negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan kinerja sosial, semakin besar kemungkinannya untuk menurunkan *ROA*, tetapi hal ini tidak terbukti secara statistik.

Analisis Regresi Moderasi (MRA)

Analisis Regresi Moderasi (MRA) adalah analisis regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel moderasi mampu memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini, MRA digunakan untuk menguji peran Ukuran Perusahaan (LN_SIZE) dalam memoderasi pengaruh Pengungkapan Aspek Ekonomi Laporan Keberlanjutan (ECO), Pengungkapan Aspek Lingkungan Laporan Keberlanjutan (ENV), dan Pengungkapan Aspek Sosial Laporan Keberlanjutan (SOC), terhadap Profitabilitas (ROA). Jika nilai probabilitas variabel interaksi < 0,05, terbukti ada pengaruh moderasi. Jenis moderator ditentukan dengan melihat signifikansi variabel moderasi (LN_SIZE): jika LN_SIZE dan interaksi sama-sama signifikan, maka disebut *quasi- moderator*; jika LN_SIZE tidak signifikan tetapi interaksi signifikan, maka disebut *pure moderator*. Jika interaksi tidak signifikan, maka LN_SIZE bukan variabel moderasi.

Tabel 3. Hasil Uji Moderasi

Dependent Variable: ROA
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/20/26 Time:10:05
Sample: 2021 2025
Periods included: 5
Cross-sections included: 23
Total panel (balanced) observations: 115
Additional Info: Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.317866	3.120064	-0.742891	0.4592
ECO	-22.13463	8.012647	-2.762461	0.0068
ENV	18.22077	4.982624	3.656863	0.0004
SOC	-3.390980	7.318323	-0.463355	0.6441
LN_SIZE	0.210580	0.169204	1.244529	0.2160
ECO_LNSIZE	1.072355	0.408872	2.622717	0.0100
ENV_LNSIZE	-0.892058	0.272703	-3.271175	0.0014
SOC_LNSIZE	0.194287	0.382530	0.507899	0.6126

(Sumber: Output Eviews 13,2026)

Model persamaan regresi moderasi dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$ROA=\alpha+\beta1ECO+\beta2ENV+\beta3SOC+\beta4LN_SIZE$$
$$+\beta5(ECO\times LN_SIZE)+\beta6(ENV\times LN_SIZE)+\beta7(SOC\times LN_SIZE)+e$$

Keterangan:

ROA = Variabel Profitabilitas

α = Konstanta (intersep)

β1.... β7 = koefisien regresi

ECO = Variabel Pengungkapan Aspek Ekonomi Laporan Keberlanjutan

ENV = Variabel Pengungkapan Aspek Lingkungan Laporan Keberlanjutan

SOC = Variabel Pengungkapan Aspek Sosial Laporan Keberlanjutan

LN_SIZE = Variabel Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Logaritma Natural Total Aset

ECOxLN_SIZE = Interaksi Variabel Pengungkapan Aspek Ekonomi Laporan Keberlanjutan dengan Variabel Ukuran perusahaan

ENVxLN_SIZE = Interaksi Variabel Pengungkapan Aspek Lingkungan Laporan Keberlanjutan dengan Variabel Ukuran perusahaan

SOCxLN_SIZE = Interaksi Variabel Pengungkapan Aspek Sosial Laporan Keberlanjutan dengan Variabel Ukuran perusahaan

e = residual

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Aspek Ekonomi Laporan Keberlanjutan terhadap Profitabilitas

Variabel interaksi ECO_LNSIZE memiliki koefisien 1,072355 dengan nilai probabilitas 0,0100 < 0,05. Ini berarti bahwa Ukuran Perusahaan secara signifikan memoderasi pengaruh Pengungkapan Aspek Ekonomi Laporan Keberlanjutan terhadap Profitabilitas. Koefisien interaksi positif menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan melemahkan pengaruh negatif Pengungkapan Aspek Ekonomi Laporan Keberlanjutan terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Lingkungan Laporan Keberlanjutan terhadap Profitabilitas

Variabel interaksi ENV_LNSIZE memiliki koefisien -0,892058 dengan nilai probabilitas 0,0014 <0,05. Ini berarti bahwa Ukuran Perusahaan secara signifikan memoderasi pengaruh Pengungkapan Aspek Lingkungan dalam Laporan Keberlanjutan terhadap Profitabilitas. Koefisien interaksi negatif menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan

melemahkan pengaruh positif Pengungkapan Aspek Lingkungan dalam Laporan Keberlanjutan terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Aspek Sosial Laporan Keberlanjutan terhadap Profitabilitas

Variabel interaksi SOC_LNSIZE memiliki koefisien 0,194287 dengan nilai probabilitas 0,6126 >0,05. Ini berarti bahwa Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh Pengungkapan Aspek Sosial Laporan Keberlanjutan terhadap Profitabilitas.

Setelah dilakukan pengujian Analisis Regresi Moderasi (MRA), langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi jenis peran variabel moderasi Ukuran Perusahaan (LN_SIZE) dalam hubungan antara Pengungkapan Aspek Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial Laporan Keberlanjutan dengan Profitabilitas. Penentuan jenis moderasi mengacu pada kriteria Sharma (1981) dengan membandingkan tingkat signifikansi variabel independen pada Model 1 (Output 1) dan tingkat signifikansi variabel interaksi pada Model 2 (Output 2). Hasil pengujian peran moderasi disajikan pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Peran Moderasi

Variabel	Sig (Output 1)	Sig (Output 2)	Kesimpulan
ECO	0.0820	0.0100	Pure Moderator; Output 1 tidak sig.
ENV	0.0003	0.0014	Quasi Moderator; Output 1 sig, Output 2 sig
SOC	0.4561	0.6126	Bukan Moderator; Output 1 tidak sig, Output 2 tidak sig.

(Sumber: Output Eviews 13,2026)

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji peran moderasi Ukuran Perusahaan dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Peran Moderasi Ukuran Perusahaan terhadap Pengaruh Pengungkapan Aspek Ekonomi Laporan Keberlanjutan terhadap Profitabilitas

Pada Model 1, nilai signifikansi Pengungkapan Aspek Ekonomi Laporan Keberlanjutan (ECO) adalah 0,0820 > 0,05 yang berarti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Output 1 tidak signifikan). Namun, pada Model 2, nilai signifikansi variabel interaksi ECO_LNSIZE adalah 0,0100 < 0,05 yang berarti interaksi tersebut memiliki pengaruh signifikan (Output 2 signifikan). Berdasarkan kriteria Sharma dkk., (1981), kondisi ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berperan sebagai Moderator Murni dalam hubungan antara Pengungkapan Aspek Ekonomi Laporan Keberlanjutan dan Profitabilitas. Ini berarti bahwa Ukuran Perusahaan tidak bertindak sebagai variabel independen yang memprediksi profitabilitas, tetapi hanya berfungsi untuk memodifikasi bentuk atau kekuatan hubungan antara pengungkapan aspek ekonomi dan profitabilitas. Pengungkapan aspek

ekonomi baru akan berpengaruh terhadap profitabilitas ketika dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

Peran Moderasi Ukuran Perusahaan terhadap Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Laporan Keberlanjutan terhadap Profitabilitas

Pada Model 1, nilai signifikansi Pengungkapan Aspek Lingkungan dari Laporan Keberlanjutan (ENV) adalah 0,0003 < 0,05 yang berarti bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Output 1 signifikan). Pada Model 2, nilai signifikansi variabel interaksi ENV_LNSIZE adalah 0,0014 < 0,05 yang berarti bahwa interaksi tersebut juga memiliki pengaruh signifikan (Output 2 signifikan). Berdasarkan kriteria Sharma (1981), kondisi ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berperan sebagai Moderator Semu dalam hubungan antara Pengungkapan Aspek Lingkungan dari Laporan Keberlanjutan dan Profitabilitas. Ini berarti bahwa Ukuran Perusahaan memiliki peran ganda, yaitu sebagai variabel independen yang secara langsung memengaruhi profitabilitas, serta sebagai variabel moderasi yang memodifikasi pengaruh pengungkapan aspek lingkungan terhadap profitabilitas.

Peran Moderasi Ukuran Perusahaan terhadap Pengaruh Pengungkapan Aspek Sosial Laporan Keberlanjutan terhadap Profitabilitas

Pada Model 1, nilai signifikansi Pengungkapan Aspek Sosial Laporan Keberlanjutan (SOC) adalah 0,4561 > 0,05 yang berarti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Output 1 tidak signifikan). Pada Model 2, nilai signifikansi variabel interaksi SOC_LNSIZE adalah 0,6126 > 0,05 yang berarti interaksi tersebut juga tidak memiliki pengaruh signifikan (Output 2 tidak signifikan). Berdasarkan kriteria Sharma (1981), kondisi ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan bukanlah variabel moderasi dalam hubungan antara Pengungkapan Aspek Sosial Laporan Keberlanjutan dan Profitabilitas. Ini berarti bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memperkuat atau melemahkan pengaruh pengungkapan aspek sosial terhadap profitabilitas.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilainya berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai yang semakin mendekati 1 menunjukkan kemampuan model yang semakin baik dalam menjelaskan variasi variabel dependen, sedangkan nilai yang rendah menunjukkan kemampuan penjelasan yang terbatas. Pada penelitian dengan data *cross-section*, nilai koefisien determinasi umumnya lebih rendah dibandingkan data *time series* karena variasi data

yang lebih besar (Ghozali, 2021). Hasil uji koefisien determinasi sebelum memasukkan variabel moderasi disajikan pada Tabel berikut.:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Keterangan	Model 1	Model 2 (MRA)
R-squared	0.187980	0.297607
Adjusted R-squared	0.158452	0.2516656

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai ***Adjusted R²*** pada Model 1 sebesar 0,158422 (15,84%), sedangkan pada Model 2 meningkat menjadi 0,251656 (25,17%). Peningkatan sebesar 9,32% menunjukkan bahwa penambahan variabel moderasi Ukuran Perusahaan melalui interaksi *ECO_LNSIZE, ENV_LNSIZE*, dan *SOC_LNSIZE* meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi profitabilitas (ROA). Dengan demikian, variabel penelitian mampu menjelaskan 15,84% hingga 25,17% variasi ROA, sedangkan sisanya sebesar 74,83% hingga 84,16% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Nilai koefisien determinasi tersebut masih tergolong wajar dalam penelitian keberlanjutan. Margolis et al. (2009) melalui meta-analisis terhadap 251 penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja sosial dan kinerja keuangan umumnya menghasilkan nilai R^2 yang relatif rendah. Temuan ini diperkuat oleh Orlitzky et al. (2003) yang menjelaskan bahwa rendahnya daya jelas model merupakan karakteristik umum penelitian CSR karena profitabilitas dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi industri, strategi perusahaan, tata kelola, dan kondisi makroekonomi.

Meskipun demikian, peningkatan *Adjusted* R^2 sebesar 9,32% menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan kemampuan prediksi model. Menurut Cohen (1988), peningkatan nilai R^2 sebesar 0,02 telah menunjukkan ukuran efek yang bermakna, sedangkan Hair et al. (2019) dan Aguinis et al.(2005) menyatakan bahwa perubahan R^2 di atas 2% pada pengujian moderasi memiliki signifikansi praktis. Oleh karena itu, peningkatan sebesar 9,32% mengindikasikan bahwa Ukuran Perusahaan merupakan variabel moderasi yang berperan penting dalam memperkuat kemampuan model menjelaskan hubungan antara pengungkapan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam laporan keberlanjutan dengan profitabilitas perusahaan perbankan..

Penelitian ini menggunakan metode yang dapat diverifikasi untuk menguji pengaruh langsung pengungkapan tiga aspek laporan keberlanjutan (ECO, ENV, dan SOC) terhadap profitabilitas (ROA), serta untuk menguji peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi

dalam hubungan tersebut. Interpretasi hasil akan dilakukan secara bertahap untuk setiap hipotesis. Pertama, hasil pengujian pengaruh langsung Pengungkapan Aspek Ekonomi (H1), Aspek Lingkungan (H2), dan Aspek Sosial (H3) terhadap Profitabilitas (ROA) berdasarkan model regresi data panel dasar akan dibahas. Kedua, pembahasan dilanjutkan dengan menganalisis hasil Analisis Regresi Moderasi (MRA) untuk menguji peran moderasi Ukuran Perusahaan (LNSIZE) dalam masing-masing hubungan tersebut (H4, H5, dan H6).

Pengaruh Pengungkapan Aspek Ekonomi Laporan Keberlanjutan terhadap Profitabilitas

Hasil regresi data panel menunjukkan bahwa variabel pengungkapan aspek ekonomi (ECO) memiliki koefisien -1,368010 dengan nilai probabilitas 0,0820(>0,05), sehingga pengungkapan aspek ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*. Dengan demikian, **hipotesis pertama (H1) ditolak**.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengungkapan informasi ekonomi belum mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan perbankan maupun menjadi pertimbangan utama stakeholder dalam menilai kinerja keuangan. Hasil penelitian ini tidak mendukung *Stakeholder Theory* (Freeman et al., 2020) dan *Signaling Theory* (Connelly et al., 2011), karena transparansi informasi ekonomi belum mampu meningkatkan kepercayaan *stakeholder* maupun menghasilkan respons pasar yang berdampak pada profitabilitas. Temuan ini juga tidak sejalan dengan *Resource-Based Theory* (J. Barney, 1991), yang menyatakan bahwa informasi dan reputasi dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif.

Sebaliknya, hasil penelitian ini lebih mendukung *Legitimacy Theory* (Suchman, 1995), yang menjelaskan bahwa pengungkapan aspek ekonomi lebih berfungsi untuk memenuhi tuntutan regulator dan mempertahankan legitimasi perusahaan daripada meningkatkan profitabilitas secara langsung. Selain itu, manfaat ekonomi dari praktik keberlanjutan cenderung bersifat jangka panjang sehingga belum sepenuhnya tercermin pada kinerja keuangan selama periode penelitian.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Simamora dan Andayani (2025) yang menunjukkan bahwa pengungkapan aspek ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan, tetapi berbeda dengan Nandika dan Abidin (2025) yang menemukan pengaruh positif. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara pengungkapan aspek ekonomi dan profitabilitas masih dipengaruhi oleh karakteristik industri, kondisi pasar, dan kualitas implementasi praktik keberlanjutan.

Pengaruh Pengungkapan Aspek Lingkungan dalam Laporan Keberlanjutan terhadap Profitabilitas

Hasil uji regresi data panel menunjukkan bahwa variabel pengungkapan aspek lingkungan (ENV) memiliki koefisien 2,056442 dengan nilai probabilitas 0,0000 (<0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa pengungkapan aspek lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas*yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*, sehingga **hipotesis kedua (H2) diterima**.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin luas pengungkapan aspek lingkungan, semakin tinggi profitabilitas perusahaan perbankan. Pengungkapan tersebut mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keuangan berkelanjutan melalui pengelolaan risiko lingkungan, pembiayaan hijau, dan investasi berkelanjutan sesuai *GRI Standards 2021* ((Global Reporting Initiative, 2021; Rajawat & Mahajan, 2024).

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung *Stakeholder Theory* (Freeman et al., 2020) dan *Signaling Theory* (Connelly et al., 2011), karena transparansi informasi lingkungan mampu meningkatkan kepercayaan stakeholder, memperkuat reputasi perusahaan, mengurangi asimetri informasi, serta memperluas akses terhadap pendanaan (Chen et al., 2024; Sebastiao et al., 2024). Temuan ini juga sejalan dengan *Resource-Based Theory* (J. Barney, 1991), yang memandang reputasi dan kemampuan mengelola isu keberlanjutan sebagai sumber daya strategis yang mendukung peningkatan profitabilitas (L. Conca & Dipierro, 2025).

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Chen et al. (2024), Sebastiao et al. (2024), dan Conca et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan meningkatkan kinerja keuangan melalui penguatan reputasi dan kepercayaan stakeholder. Sebaliknya, hasil ini tidak sepenuhnya mendukung *Legitimacy Theory* (Suchman, 1995), karena pengungkapan lingkungan tidak hanya bertujuan memenuhi tuntutan regulator dan masyarakat, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi yang nyata bagi peningkatan profitabilitas perusahaan perbankan di Indonesia..

Pengaruh Pengungkapan Aspek Sosial Laporan Keberlanjutan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil regresi data panel, variabel pengungkapan aspek sosial (SOC) memiliki koefisien -0,553336 dengan nilai probabilitas 0,4561 (>0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa pengungkapan aspek sosial laporan keberlanjutan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*, sehingga **hipotesis ketiga (H3) ditolak**.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pengungkapan informasi sosial belum mampu meningkatkan profitabilitas maupun menjadi pertimbangan utama stakeholder dalam menilai

kinerja keuangan perbankan. Hasil penelitian tidak mendukung *Stakeholder Theory* (Freeman et al., 2020), *Signaling Theory* (Connelly et al., 2011), dan *Resource-Based Theory* (J. B. Barney et al., 2021), karena transparansi aspek sosial belum menghasilkan kepercayaan, respons pasar, maupun keunggulan kompetitif yang berdampak pada peningkatan profitabilitas.

Sebaliknya, temuan ini mendukung *Legitimacy Theory* (Suchman, 1995), yang menjelaskan bahwa pengungkapan aspek sosial lebih berfungsi untuk memenuhi harapan masyarakat dan regulator serta mempertahankan legitimasi perusahaan daripada meningkatkan kinerja keuangan secara langsung. Selain itu, manfaat program sosial umumnya bersifat jangka panjang sehingga belum tercermin pada profitabilitas selama periode penelitian.

Hasil ini sejalan dengan Cantero-Saiz et al. (2025), tetapi berbeda dengan temuan Simamora dan Andayani (2025), Nandika dan Abidin (2025), Salem et al. (2025), dan Amanova et al. (2025). Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh pengungkapan aspek sosial terhadap profitabilitas masih dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, efektivitas implementasi program sosial, dan persepsi stakeholder..

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Pengungkapan Aspek Ekonomi Laporan Keberlanjutan terhadap Profitabilitas

Hasil *Moderated Regression Analysis (MRA)* menunjukkan bahwa variabel interaksi ECO_LNSIZE memiliki koefisien 1,072355 dengan nilai probabilitas 0,0100 (<0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memoderasi secara positif pengaruh pengungkapan aspek ekonomi terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*, sehingga **hipotesis keempat (H4) diterima**.

Temuan ini menunjukkan bahwa manfaat pengungkapan aspek ekonomi lebih besar pada perusahaan perbankan yang memiliki aset lebih besar. Meskipun pengaruh langsung pengungkapan aspek ekonomi tidak signifikan, ukuran perusahaan terbukti memperkuat hubungan tersebut.

Hasil penelitian mendukung *Stakeholder Theory* (Freeman et al., 2020) dan *Signaling Theory* (Spence, 1973), karena bank berukuran besar cenderung menyampaikan informasi ekonomi yang lebih kredibel, meningkatkan kepercayaan stakeholder, mengurangi asimetri informasi, serta memperkuat reputasi perusahaan (Setyowati, Risfandy, Trinarningsih, Setyawan, & Isa, 2025). Temuan ini juga sejalan dengan *Resource-Based Theory* (J. Barney, 1991), yang menyatakan bahwa perusahaan dengan sumber daya lebih besar mampu mengintegrasikan aspek ekonomi keberlanjutan ke dalam strategi bisnis sehingga memperoleh manfaat ekonomi yang lebih tinggi (L. Conca & Dipierro, 2025).

Hasil penelitian ini konsisten dengan Salem et al. (2025) dan Conca et al. (2025) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperkuat manfaat implementasi *ESG* terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, temuan ini tidak mendukung *Legitimacy Theory* (Deegan, 2002; Suchman, 1995), karena pada bank berukuran besar pengungkapan aspek ekonomi tidak hanya bertujuan mempertahankan legitimasi, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi yang tercermin pada peningkatan profitabilitas..

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Pengungkapan Lingkungan dalam Laporan Keberlanjutan terhadap Profitabilitas

Hasil *Moderated Regression Analysis (MRA)* menunjukkan bahwa variabel interaksi ENV_LNSIZE memiliki koefisien -0,892058 dengan nilai probabilitas 0,0014 (<0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memoderasi secara negatif pengaruh pengungkapan aspek lingkungan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*, sehingga **hipotesis kelima (H5) diterima**.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengungkapan aspek lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, tetapi pengaruh tersebut melemah pada perusahaan yang berukuran lebih besar. Hasil ini mendukung *Stakeholder Theory* (Freeman et al., 2020) dan *Signaling Theory* (Spence, 1973), karena transparansi lingkungan meningkatkan kepercayaan stakeholder, memperkuat reputasi perusahaan, mengurangi asimetri informasi, dan memperluas akses terhadap pendanaan (Luca Conca et al., 2025).

Sebaliknya, hasil moderasi lebih sesuai dengan *Legitimacy Theory* (Suchman, 1995). Bank berukuran besar menghadapi tuntutan regulasi dan tekanan publik yang lebih tinggi sehingga pengungkapan lingkungan lebih diarahkan untuk mempertahankan legitimasi daripada memperoleh manfaat ekonomi langsung. Selain itu, tingginya biaya implementasi program lingkungan, seperti pengelolaan risiko lingkungan, pembiayaan hijau, dan pelaporan keberlanjutan, dapat mengurangi dampak positif pengungkapan lingkungan terhadap profitabilitas (Cantero-Saiz et al., 2025; Smaoui, Aassouli, & Elakhdar, 2025).

Temuan ini sejalan dengan Velte (2024) yang menyatakan bahwa hubungan antara pengungkapan lingkungan dan kinerja keuangan dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan dan efektivitas implementasi keberlanjutan. Sebaliknya, hasil ini tidak mendukung *Resource-Based Theory*, karena sumber daya yang lebih besar tidak selalu menghasilkan manfaat ekonomi yang lebih tinggi ketika diikuti peningkatan biaya kepatuhan dan implementasi keberlanjutan..

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Pengungkapan Aspek Sosial Laporan Keberlanjutan terhadap Profitabilitas

Hasil *Moderated Regression Analysis (MRA)* menunjukkan bahwa variabel interaksi SOC_LNSIZE memiliki koefisien 0,194287 dengan nilai probabilitas 0,6126 (>0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh pengungkapan aspek sosial terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*, sehingga **hipotesis keenam (H6) ditolak**.

Temuan ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan antara pengungkapan aspek sosial dan profitabilitas. Selain itu, pengungkapan aspek sosial juga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga transparansi informasi sosial belum mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perbankan secara langsung.

Hasil penelitian ini tidak mendukung *Stakeholder Theory* (Freeman et al., 2020), *Signaling Theory* (Spence, 1973), maupun *Resource-Based Theory* (J. Barney, 1991), karena pengungkapan sosial belum mampu meningkatkan kepercayaan stakeholder, menghasilkan respons ekonomi positif, atau menciptakan keunggulan kompetitif, meskipun perusahaan memiliki aset yang lebih besar.

Sebaliknya, temuan ini mendukung *Legitimacy Theory* (Suchman, 1995), yang menjelaskan bahwa pengungkapan aspek sosial lebih berfungsi untuk memperoleh dan mempertahankan legitimasi serta memenuhi harapan stakeholder daripada meningkatkan profitabilitas. Efektivitasnya lebih ditentukan oleh kualitas implementasi program sosial dan persepsi stakeholder dibandingkan ukuran perusahaan. Temuan ini sejalan dengan Cantero-Saiz et al. (2025) yang menyatakan bahwa manfaat ekonomi pengungkapan sosial lebih dipengaruhi oleh kualitas pelaksanaan program daripada ukuran perusahaan..

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan aspek lingkungan dalam laporan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan, sedangkan pengungkapan aspek ekonomi dan aspek sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*. Selain itu, ukuran perusahaan terbukti memperkuat hubungan antara pengungkapan aspek ekonomi dan profitabilitas, memperlemah hubungan antara pengungkapan aspek lingkungan dan profitabilitas, serta tidak memoderasi hubungan antara pengungkapan aspek sosial dan profitabilitas. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas periode observasi, menggunakan indikator profitabilitas dan variabel moderasi yang lebih

beragam, serta mengembangkan pengukuran kualitas pengungkapan keberlanjutan. Bagi perusahaan, integrasi aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial ke dalam strategi bisnis perlu terus ditingkatkan untuk mendukung kinerja keuangan, sedangkan regulator diharapkan menyusun kebijakan dan insentif yang sesuai dengan karakteristik dan ukuran bank guna memperkuat implementasi keuangan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

Aguinis, H., Beaty, J. C., Boik, R. J., & Pierce, C. A. (2005). Effect size and power in assessing moderating effects of categorical variables using multiple regression: A 30-year review. Journal of Applied Psychology, 90(1), 94–107. https://doi.org/10.1037/0021-9010.90.1.94

Amanova, S., Novruzova, B., & Ganbarov, Z. (2025). Do ESG Factors Enhance Bank Profitability? Global Panel Evidence. Banks and Bank Systems, 20(3), 173–190. https://doi.org/10.21511/bbs.20(3).2025.13

Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. Journal of Management, 17(1), 99–120. https://doi.org/10.1177/014920639101700108

Barney, J. B., Ketchen, D. J., & Wright, M. (2021). Resource-Based Theory and the Future of Strategic Management. Journal of Management, 47(7), 1931–1955. https://doi.org/10.1177/0149206321994635

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). Fundamentals of Financial Management (16th Edition). Cengage Learning.

Buallay, A., Hamdan, A., Barone, E., & Hamdan, R. (2022). Increasing Female Participation on Boards: Effects on Sustainability Reporting. International Journal of Finance and Economics, 27(1), 111–124. https://doi.org/10.1002/ijfe.2141

Cantero-Saiz, M., Sanfilippo-Azofra, S., Torre-Olmo, B., & Bringas-Fernandez, V. (2025). ESG and Bank Profitability: The Moderating Role of Country Sustainability in Developing and Developed Economies. Green Finance, 7(2), 288–331. https://doi.org/10.3934/GF.2025011

Chen, X., Li, W., & Zhang, H. (2024). Environmental Disclosure and Corporate Financial Performance: Evidence from Emerging Markets. Sustainability, 16(4).

Cohen, J. (1988). Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences (2, Ed.). Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.

Conca, L., & Dipierro, A. (2025). ESG Performance and Banking Profitability: The Role of Stakeholder Engagement.

Conca, Luca, Dipierro, A., & Minutiello, V. (2025). ESG Practices and Financial Performance in the Banking Industry. Corporate Social Responsibility and Environmental Management, 32(1).

Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling Theory: A Review and Assessment. Journal of Management, 37(1), 39–67. https://doi.org/10.1177/0149206310388419

Deegan, C. (2002). Introduction: The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosures. Accounting, Auditing and Accountability Journal, 15(3), 282–311. https://doi.org/10.1108/09513570210435852

Eccles, R. G., Ioannou, I., & Serafeim, G. (2014). The Impact of Corporate Sustainability on Organizational Processes and Performance. Management Science, 60(11), 2835–2857. https://doi.org/10.1287/mnsc.2014.1984

Freeman, R. E., Dmytriyev, S., & Phillips, R. A. (2020). Stakeholder Theory and Corporate Responsibility.

Gerged, A. M., Beddewela, E., & Cowton, C. J. (2023). Sustainability Reporting and Corporate Performance. Business Strategy and the Environment, 32(5), 2800–2818. https://doi.org/10.1002/bse.3254

Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Global Reporting Initiative. (2021). GRI Standards 2021. Amsterdam: Global Reporting Initiative.

Grant, R. M. (2019). Contemporary Strategy Analysis (10th ed.). Wiley.

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). Multivariate Data Analysis (8th ed.). United Kingdom: Cengage Learning.

Huang, H., Chau, K. Y., & Iqbal, W. (2023). Corporate Sustainability Disclosure and Firm Performance: The Moderating Role of Firm Size. Sustainability, 15(8).

Jan, A., Marimuthu, M., Hassan, R., & Mehreen. (2021). Sustainable Business Practices and Firm's Financial Performance in Emerging Economies: The Role of Corporate Governance and ESG Disclosures. Sustainability, 13(23), 13612. https://doi.org/10.3390/su132313612

Kasmir. (2018). Dasar-Dasar Perbankan (Edisi Revisi). Depok: Rajawali Pers.

Mahrani, W. (2023). PERANAN PERBANKAN DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN INDONESIA. Jurnal Al Wadiah, 1(2), 164–177. https://doi.org/10.62214/jaw.v1i2.138

Margolis, J. D., Elfenbein, H. A., & Walsh, J. P. (2009). Does it Pay to Be Good...And Does it Matter? A Meta-Analysis of the Relationship Between Corporate Social and Financial Performance. SSRN Electronic Journal. https://doi.org/10.2139/ssrn.1866371

Nandika, A., & Abidin, Z. (2025). The Effect of Sustainability Report Disclosure on Profitability in Indonesian Banking Sector. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 22(1), 45–61.

Orlitzky, M., Schmidt, F. L., & Rynes, S. L. (2003). Corporate social and financial performance: A meta-analysis. Organization Studies, 24(3), 403–441. https://doi.org/10.1177/0170840603024003910

Rajawat, P., & Mahajan, S. (2024). Sustainability Disclosure and Firm Performance: Emerging Market Evidence.

Rose, P. S., & Hudgins, S. C. (2021). Bank Management and Financial Services (10th ed.). McGraw-Hill Education.

Ross, S. A., Westerfield, R. W., Jordan, B. D., & Lim, J. (2022). Fundamentals of Corporate Finance (13th Edition). McGraw-Hill Education.

Salem, I., Elamer, A. A., & Ntim, C. G. (2025). Stakeholder Engagement, Social ESG Performance and Banking Performance. Corporate Social Responsibility and Environmental Management, 32(2).

Salem, M. R. M., Shahimi, S., Almaamun, S., Azam, A. H. M., & Ghazali, M. F. (2025). ESG and Banking Performance in ASEAN-5: Disaggregated Analysis Using System GMM and LSDVC. SAGE Open. https://doi.org/10.1177/21582440251382564

Sebastiao, J. R., Dias, R., Teixeira, N., & Gomes, M. (2024). Sustainability Reporting and Banking Performance: Evidence from the Financial Sector. Administrative Sciences, 14(12), 333.

Setyowati, A., Risfandy, T., Trinarningsih, W., Setyawan, A. A., & Isa, M. (2025). An Empirical Examination of Banks in the Asia-Pacific: Unraveling the Nexus Between ESG, Profitability and Stability. International Journal of Business and Society, 26(2), 750–771. https://doi.org/10.33736/ijbs.8198.2025

Sharma, S., Durand, R. M., & Gur-Arie, O. (1981). Identification and Analysis of Moderator Variables. Journal of Marketing Research, 18(3), 291–300. https://doi.org/10.2307/3150970

Simamora, M. R., & Andayani, W. (2025). The Effect of Sustainability Report Disclosure on Profitability in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. Reviu Akuntansi, Keuangan, Dan Sistem Informasi, 4(1). https://doi.org/10.21776/reaksi.2025.4.1.473

Simamora, R., & Andayani, W. (2025). Economic Disclosure of Sustainability Report and Financial Performance of Indonesian Banks. Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer, 17(1), 15–29.

Smaoui, H., Aassouli, D., & Elakhdar, Y. (2025). Does ESG Influence Bank Profitability? A Comparison Between Islamic and Conventional Banks. Corporate Social Responsibility and Environmental Management, 32(5), 6048–6065. https://doi.org/10.1002/csr.70010

Spence, M. (1973). Job Market Signaling. Quarterly Journal of Economics, 87(3), 355–374.

Suchman, M. C. (1995). Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches. Academy of Management Review, 20(3), 571–610.

Velte, P. (2024). Environmental, Social and Governance Performance and Financial Performance: A Review of Empirical Research. Management Review Quarterly, 74(1), 1–35. https://doi.org/10.1007/s11301-023-00344-0

Wisaputri, A. A. I. V., & Ramantha, I. W. (2021). Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Rasio BOPO, dan Likuiditas pada Profitabilitas Bank. E-Jurnal Akuntansi, 31(7), 1692–1709. https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i07.p07